

Konflik Batin Tokoh Utama Zhu Ying Tai (祝英台) dalam Drama Serial
《梁山伯与祝英台》 Karya Wang Jian Gong (王建琪)
(Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud Dan Johnson)

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA ZHU YING TAI (祝英台) DALAM DRAMA SERIAL
《梁山伯与祝英台》 KARYA WANG JIAN GONG (王建琪)
(KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD DAN JOHNSON)**

Erieska Andriani

Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : eriesandria@yahoo.com
Dosen Pembimbing: Dr. Heny Subandiyah, M.Hum. & Galih Wibisono, B.A., M.Ed.

Abstrak

Ketertarikan peneliti terhadap drama serial 《梁山伯与祝英台》 karena dalam drama serial ini terdapat berbagai konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Zhù Yīng Tái 祝英台. Cerita ini adalah cerita rakyat yang melegenda dari negara Tiongkok. Mengisahkan suatu episode kehidupan seorang pemuda intelektual bernama 祝英台 Zhù Yīng Tái dan seorang pemuda terpelajar bernama 梁山伯 Liáng Shān Bó. Pada penelitian ini dibuktikan bahwa dalam drama serial 《梁山伯与祝英台》 ini terdapat banyak konflik batin kaitannya dengan psikologi sastra.

Penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah, yaitu mengenai konflik batin yang dialami oleh tokoh utama 祝英台 Zhù Yīng Tái dan cara tokoh utama 祝英台 Zhù Yīng Tái mengatasi konflik batin. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan konflik batin yang dialami tokoh utama 祝英台 Zhù Yīng Tái dan mendeskripsikan tokoh utama 祝英台 Zhù Yīng Tái dalam mengatasi konflik batin tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra teori psikoanalisis Sigmund Freud dan Johnson. Sumber data dalam penelitian ini adalah drama serial yang berjudul 《梁山伯与祝英台》 karya Wang Jian Gong 王建琪. Data penelitian berupa monolog dan dialog, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan tabel klasifikasi data sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana konflik batin tokoh utama 祝英台 Zhù Yīng Tái dan cara mengatasi konflik batin.

Adapun hasil penelitian ini adalah adanya konflik batin yang dialami oleh tokoh utama 祝英台 Zhù Yīng Tái terdapat delapan bentuk konflik batin yaitu, kerinduan, larangan, khawatir, cemburu, kecewa, kesedihan, keyakinan, dan penyesalan. Cara tokoh utama 祝英台 Zhù Yīng Tái dalam mengatasi konflik batin tersebut yaitu dengan lima gaya, gaya kura-kura, gaya ikan hiu, gaya kancil, gaya rubah, dan gaya burung hantu.

Kata kunci : Konflik Batin, Tokoh Utama, Drama Serial, Psikologi Sastra, Psikoanalisis Sigmund Freud dan Johnson.

Abstract

The interest of the researchers to the serial drama 《梁山伯与祝英台》 is because in this serial drama there are various inner conflicts experienced by the main character Zhu Ying Tai 祝英台. 《梁山伯与祝英台》. This story is a legendary folklore of the Chinese state. The story tells about an episode of life of a young intellectual women named 祝英台 Zhu Ying Tai and educated young man named 梁山伯 Liang Shan Bo. This research proves that in the drama series 《梁山伯与祝英台》 There are a lot of inner conflict related to the psychology of literature.

This research focused on two problem formulations, which is about the inner conflicts experienced by the main character 祝英台 Zhu Ying Tai and the way the main character 祝英台 Zhu Ying Tai resolve that inner conflicts. The purpose of this research are to describe the inner conflict experienced by the main character 祝英台 Zhu Ying Tai and describe the main character 祝英台 Zhu Ying Tai in resolving that inner conflict.

The method used in this research is descriptive qualitative method, using a psychological approach to literary theory of psychoanalysis Sigmund Freud and Johnson. The source of the data in this research is a serial drama titled 《梁山伯与祝英台》 by Wang Jian Gong 王建琪. The research data are in the form of monologue and dialogue, and data collection techniq used in this research is documentation with data classification table as a research instrument. Data analysis techniq used analysis description method, that is used to be description how the inner conflict experienced by the main character 祝英台 Zhu Ying Tai and how describe the main character in resolving the inner conflict.

Konflik Batin Tokoh Utama Zhu Ying Tai (祝英台) dalam Drama Serial
《梁山伯与祝英台》 Karya Wang Jian Gong (王建珺)
(Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud Dan Johnson)

The results of this research there are their inner conflicts experienced by the main character 祝英台 Zhu Ying Tai, that is longing, prohibition, worry, jealousy, disappointment, sorrow, faith and regret. The way main character 祝英台 Zhu Ying Tai resolve that inner conflict she is experienced by 5 styles that is turtle style, sharks style, deer style, fox style, and the style of owls.

Keywords : Inner conflict, Main Figures, Serial Drama, Psychology, Literature, Psychoanalysis Sigmund Freud and Johnson.

PENDAHULUAN

Karya sastra lahir dari adanya pengarang atau sastrawan. Tanpa adanya pengarang karya sastra tidak dapat hadir dan dinikmati oleh para pembaca. Karya sastra ditulis karena bertujuan untuk menuangkan ide serta mengemukakan obsesinya terhadap lingkungan, baik mengekspresikan pengalaman, pemikiran, harapan, perasaan, kegundahan, serta mengekspresikan keinginan-keinginan yang muncul dari dalam jiwa. Pengertian sastra menurut Jabrohim (2001:72) yaitu, sastra merupakan karya seni yang mempergunakan bahasa sebagai mediumnya. Adapun dalam penelitian ini yaitu menggunakan objek yang berbahasa Mandarin. Selain itu Eagleton (2010:3) mengatakan sastra juga didefinisikan sebagai fakta material yang fungsinya dapat dianalisis lebih seperti orang memeriksa sebuah mesin. Dalam menganalisis sebuah karya sastra, berbagai masalah kehidupan tidak lepas dari berbagai konflik kejiwaan manusia, karena itu pengetahuan tentang ilmu kejiwaan sangatlah penting dalam menganalisis tokoh dalam suatu karya sastra.

Adapun karya sastra itu sendiri terdiri dari banyak karya, di antaranya ialah puisi, novel, drama dan masih banyak karya sastra lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Najid (2009:19) karya sastra menurut jenisnya terdiri atas tiga macam, yaitu puisi, prosa fiksi, dan drama. Drama merupakan bagian dari karya sastra, yang bertujuan untuk menggambarkan kehidupan dengan menampilkan pertikaian atau konflik, serta emosi para tokoh melalui adegan atau dialog. Sesuai pendapat Sudjiman (dalam Siswanto, 2008:163), drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dan emosi lewat lakuan dan dialog. Drama dalam sastra juga diartikan sebagai media dalam mengungkapkan cerita melalui dialog para tokoh.

Drama tidak hanya populer di Indonesia saja, melainkan di berbagai negara, misalnya di Tiongkok. Sesuai dengan pengertian drama oleh 词典编辑室 (2009: 1462), yang mengatakan 戏剧是通过演员表演故事来反映社会生活中的各种冲突的艺术。是以表演艺术为中心的文学、音乐、舞蹈等艺术的综合。分为话剧、戏曲、歌剧、舞剧等。按作品类型又可以分为悲剧、喜剧、正剧等。Xìjù shì tōngguò yǎnyuán biǎoyuán gùshì lái fǎnyìng shèhuì shēnghuó zhōng de gè zhǒng chōngtū de yìshù。Shì yǐ biǎo yuán yìshù wéi zhōngxīn de wénxué, yīnyuè, wǔdǎo děng yìshù de zònghé。Fēn wéi huàjù, xìjù, gējù, wǔjù děng, àn zuòpīn lèixíng yǒu kǎyǐ fēn wéi

bēijù, xǐjù, zhèngjù děng. Yang artinya yaitu drama merupakan cerita yang dibawakan oleh pemain profesional untuk mencerminkan kehidupan sosial seni serta berbagai konflik dalam kehidupan. Oleh karena itu, seni ini terdiri atas tabel sastra, musik, tari dan gabungan seni lainnya. Adapun drama dibagi menjadi beberapa macam, yaitu drama modern, drama tradisional, opera, drama tarian, dan sebagainya. Berdasarkan jenisnya, drama dibagi menjadi tragedi, komedi, drama asli dan sebagainya.

Tokoh dalam suatu karya sastra sangat penting kehadirannya, tujuan pengarang menampilkan tokoh-tokoh yaitu agar karya sastra tersebut dapat menjadi lebih hidup. Ada tokoh yang tergolong penting dan ada pula tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita. Menurut Nurgiyantoro (2007:176) tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya, ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Selanjutnya menurut Aminuddin (2011:79) tokoh utama yaitu seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita serta merupakan tokoh yang sering diberi komentar dan dibicarakan oleh pengarangnya.

Konflik merupakan suatu kejadian yang menimbulkan keadaan dramatis, sesuai dengan pengertian Welck dan Warren (2014:262), konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Konflik muncul dalam sebuah cerita karena diawali oleh adanya komplikasi, komplikasi merupakan rangkaian peristiwa yang bentuknya bermacam-macam dan berada dalam urutan yang bermacam-macam pula, sesuai dengan pendapat Aminuddin (2011:84) yang mengatakan bahwa komplikasi yaitu penyebab awal yang menimbulkan sebuah konflik. Dalam hal ini komplikasi atau rumit merupakan bagian tengah alur cerita rekaan atau drama yang mengembangkan tikaian.

Konflik dibagi atas dua macam yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal atau disebut juga dengan konflik batin menurut Nurgiyantoro (2007:124) adalah konflik yang terjadi di dalam hati, jiwa seorang tokoh atau tokoh-tokoh cerita. Jadi konflik batin merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri atau permasalahan intern seorang manusia, misalnya hal tersebut terjadi karena akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan atau masalah-masalah lainnya. Tingkat kompleksitas konflik yang ditampilkan dalam

sebuah karya fiksi dalam banyak hal, menentukan kualitas, intensitas, dan ketertarikan karya tersebut. Konflik batin muncul dari peristiwa atau kejadian yang bersifat tidak menyenangkan dalam diri atau jiwa tokoh, dan mengakibatkan adanya gangguan psikologis atau kejiwaan.

Istilah “psikologi sastra” mempunyai empat kemungkinan pengertian. Yang pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Yang kedua adalah studi proses kreatif. Yang ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Dan yang keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca (Wellek dan Warren, 2014:81). Selanjutnya menurut Minderop (2013:54), psikologi sastra bertujuan untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung di dalam suatu karya sastra melalui pemahaman terhadap para tokoh. Minderop juga menjelaskan bahwa psikologi sastra merupakan telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Adapun kajian yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kajian psikologi sastra teori psikoanalisis Sigmund Freud dan Johnson.

Psikoanalisis adalah wilayah kajian psikologi sastra. Menurut Milner (dalam Endraswara, 2013:101) model kajian ini pertama kali dimunculkan oleh Sigmund Freud, seorang dokter muda dari Wina. Ia mengemukakan gagasannya bahwa kesadaran merupakan sebagian kecil dari kehidupan mental sedangkan bagian besarnya adalah ketaksadaran atau tak sadar. Dalam kajian psikologi sastra, akan berusaha mengungkap psikoanalisis kepribadian yang dipandang meliputi tiga unsur kejiwaan, yaitu: *id*, *ego*, dan *superego*.

Psikoanalisis Freud mempunyai tiga struktur kepribadian yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Ketiga struktur ini berpengaruh besar dalam terjadinya konflik batin pada setiap individu. Sesuai dengan pendapat Freud (dalam Yusuf dan Nurihsan, 2013:51) yang mengatakan bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil dari rentetan konflik internal yang terus menerus, dan hal ini mengakibatkan bahwa munculnya konflik batin yaitu merupakan akibat dari pertentangan antara ketiga struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *superego* tersebut sedangkan teori Johnson digunakan peneliti untuk menganalisis cara tokoh utama mengatasi konflik batin. Dengan teori konflik batin oleh Johnson, maka sangatlah tepat penulis menganalisis penelitian ini dengan menggunakan kajian psikoanalisis Sigmund Freud dan Johnson. Dengan demikian, penulis menggunakan kajian Psikoanalisis Sigmund Freud dan Johnson dalam menganalisis konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Zhù Yīng Tái 祝英台 serta cara mengatasi konflik batin dalam drama serial 《梁山伯与祝英台》 karya Wáng Jiàn Gōng 王建琪.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menganalisis konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Zhù Yīng Tái 祝英台 dalam drama serial 《梁

山伯与祝英台》 karya Wáng Jiàn Gōng 王建琪 dengan menggunakan kajian psikoanalisis Sigmund Freud serta cara mengatasi konflik batin dengan teori Johnson. 《梁山伯与祝英台》 atau bisa disebut juga *The Butterfly Lovers* adalah cerita rakyat yang melegenda dari negara Tiongkok. Cerita ini mengisahkan suatu episode kehidupan seorang pemuda intelektual bernama 祝英台 Zhù Yīng Tái dan seorang pemuda terpelajar bernama 梁山伯 Liáng Shān Bó. Cerita tersebut melukiskan hubungan percintaan antara 祝英台 Zhù Yīng Tái dan 梁山伯 Liáng Shān Bó yang berakhir dengan kematian mereka yang begitu menyedihkan, serta berbagai konflik batin yang dialami oleh tokoh utama 祝英台 Zhù Yīng Tái. Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama 祝英台 Zhù Yīng Tái ini dipengaruhi oleh pertentangan antara tiga struktur kepribadian Freud yaitu *id*, *ego*, dan *superego*.

Cerita 《梁山伯与祝英台》 juga begitu terkenal di kalangan masyarakat, tidak hanya di Tiongkok namun juga diberbagai penjuru dunia. Hal ini sesuai dengan pendapat Oey Kim Tiang (2004:xii) yang mengatakan bahwa kepopuleran cerita 祝英台 Zhù Yīng Tái dan 梁山伯 Liáng Shān Bó tidak terbatas pada kalangan orang-orang etnis Tiongkok saja, tetapi juga meresap sampai ke kalangan orang-orang bumiputera, khususnya orang-orang etnis Jawa, Betawi dan Bali. Semakin populer cerita 祝英台 Zhù Yīng Tái dan 梁山伯 Liáng Shān Bó, semakin banyak pula masyarakat yang mengetahui kisah serta sejarahnya. Kepopuleran cerita ini dilatar belakangi karena adanya kisah percintaan yang sangat mengharukan. Pengorbanan, kesetiaan serta keteguhan cinta antara tokoh utama 祝英台 Zhù Yīng Tái dan 梁山伯 Liáng Shān Bó.

Sejauh pengamatan peneliti, sampai saat ini belum ada yang melakukan penelitian terhadap drama serial ini dengan menggunakan kajian psikoanalisis Sigmund Freud dan Johnson. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis konflik batin tokoh utama 祝英台 Zhù Yīng Tái dalam drama serial 《梁山伯与祝英台》 karya Wáng Jiàn Gōng 王建琪 dengan menggunakan kajian psikoanalisis Sigmund Freud dan Johnson. Alasan peneliti memilih judul ini yaitu karena kepopuleran cerita 《梁山伯与祝英台》 *The Butterfly Lovers*, serta tragisnya kisah percintaan tokoh utama sehingga mengakibatkan terjadinya berbagai konflik batin. Dengan demikian, harapan peneliti yaitu penelitian ini dapat dijadikan referensi serta dapat menambah wawasan ilmu bagi pembaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Zhù Yīng Tái 祝英台 dalam drama serial 《梁山伯与祝英台》 karya Wáng Jiàn Gōng 王建琪?; (2) Bagaimana cara tokoh utama Zhù Yīng Tái 祝英台 mengatasi konflik batin dalam drama serial 《梁山伯与祝英台》 karya Wáng

Jiàn Gōng 王建琪?;. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas mengenai konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Zhù Yīng Tái 祝英台 dalam drama serial 《梁山伯与祝英台》 karya Wáng Jiàn Gōng 王建琪, serta bagaimana cara tokoh utama mengatasi konflik batin tersebut. Dalam drama serial 《梁山伯与祝英台》 ini terdapat 41 episode, namun peneliti hanya memilih 30 episode yang mengandung konflik batin tokoh utama Zhù Yīng Tái 祝英台 serta cara tokoh utama Zhù Yīng Tái 祝英台 dalam mengatasi konflik tersebut. Adapun episode yang dipilih dalam drama serial ini yaitu pada episode 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40 dan 41.

Psikoanalisis Sigmund Freud

Adapun penelitian ini yaitu menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Menurut Suryabrata (2015:121-122) Freud menganggap bahwa kesadaran hanya merupakan sebagian kecil saja daripada seluruh kehidupan psikis, Freud memisalkan *psyche* itu sebagai gunung es di tengah lautan, yang ada di atas permukaan air laut itu menggambarkan kesadaran, sedangkan di bawah permukaan air laut yang merupakan bagian terbesar menggambarkan ketidaksadaran. Di dalam ketidaksadaran itulah terdapat kekuatan-kekuatan dasar yang mendorong pribadi.

Oleh karena itu, untuk benar-benar memahami kepribadian manusia psikologi kesadaran, yang oleh Freud disebut psikologi permukaan tidak mencukupi, orang harus menjelajah lebih dalam ke daerah ketidaksadaran dengan mengembangkan psikologi dalam. Selama lebih dari 40 tahun Freud menjelajah ketidaksadaran itu dengan metode asosiasi bebas dan berhasil mengembangkan teori kepribadian yang kemudian besar sekali pengaruhnya dalam lapangan psikologi. Teori Sigmund Freud ini dikenal dengan istilah psikoanalisis.

Garis besar pemikiran Sigmund Freud dibedakan atas tiga periode, hal ini ditulis dalam buku terjemahan Freud (1987:xx-xxxvi), diantaranya yaitu periode pertama, merupakan terbentuknya teori psikoanalisis (1895-1905), yang mencakup tentang (a) permulaan psikoanalisis, (b) beberapa unsur teoretis yang umum, (c) teori tentang mimpi, dan (d) teori tentang seksualitas. Periode kedua yaitu pendalaman teori psikoanalisis (1905-1920), periode ini berisi tentang (a) pengakuan dari luar dan kesulitan di dalam, (b) beberapa karangan yang penting, (c) totem dan tabu, dan (d) narsisisme. Adapun periode ketiga yaitu revisi teori psikoanalisis (1920-1939), yang meliputi (a) naluri kematian dan naluri kehidupan, (b) *id*, *ego*, dan *superego*, (c) pandangan baru tentang kecemasan, dan (d) beberapa karya "spekulatif".

Id, *ego*, dan *superego* merupakan periode ketiga yaitu revisi teori psikoanalisis. Ketiga struktur kepribadian tersebut digunakan penulis untuk menganalisis penelitian ini. Menurut Freud (dalam Minderop, 2013:21-23), Freud mengibaratkan *id*

sebagai raja atau ratu, *ego* sebagai perdana menteri dan *superego* sebagai pendeta tertinggi. *Id* berlaku seperti penguasa absolut, harus dihormati, manja, sewenang-wenang dan mementingkan diri sendiri, apa yang diinginkannya harus segera terlaksana. *Ego* sebagai perdana menteri yang diibaratkan memiliki tugas harus menyelesaikan segala pekerjaan yang terhubung dengan realitas dan tanggap terhadap keinginan masyarakat. *Superego*, ibaratnya seorang pendeta yang selalu penuh pertimbangan terhadap nilai-nilai baik dan buruk harus mengingatkan si *id* yang rakus dan serakah bahwa pentingnya perilaku yang arif dan bijak.

Cara Mengatasi Konflik

Terdapat banyak sekali kiat atau cara-cara seseorang dalam mengatasi konflik. Cara-cara tersebut digunakan untuk mengatasi konflik dalam diri sendiri maupun antar pribadi. Seperti yang dikemukakan Johnson (dalam Harapan dan Ahmad, 2014:134-135) ada lima gaya dalam mengelola konflik, diantaranya yaitu:

1) Gaya Kura-kura

Konon, kura-kura lebih senang menarik diri bersembunyi di balik tempurung badannya untuk menghindari konflik. Mereka cenderung menghindar dari pokok-pokok soal maupun dari orang-orang yang dapat menimbulkan konflik. Mereka percaya bahwa setiap usaha memecahkan konflik hanya akan sia-sia. Lebih mudah menarik diri, secara fisik maupun psikologis dari konflik daripada menghadapinya. Dalam pewayangan, sikap semacam ini kiranya dapat ditemukan dalam figur Baladewa. Contoh: setiap mendapat masalah seorang individu selalu menghindar dan tidak ingin memecahkan konflik. Sifat individu tersebut diumpamakan seperti kura-kura yang selalu menghindar dari setiap permasalahan.

2) Gaya Ikan Hiu

Ikan hiu senang menaklukan lawan dengan memaksanya menerima solusi konflik yang ia berikan. Baginya tercapainya kepuasan pribadi adalah yang utama sedangkan hubungan dengan pihak lain tidak berlaku. Penting baginya konflik harus dipecah dengan cara satu pihak menang dan perihalnya kalah. Watak ikan hiu adalah selalu mencari menang dengan cara menyerang, mengungguli, dan mengancam ikan-ikan lain. Dalam pewayangan, sikap ini kiranya dapat ditemukan dalam figur Duryudana. Contoh: seorang individu selalu memaksakan kehendaknya dalam memecahkan konflik dengan orang lain.

3) Gaya Kancil

Seekor kancil sangat mengutamakan hubungan dan kurang mementingkan tujuan-tujuan pribadinya. Ia ingin diterima dan disukai oleh binatang lain. Ia berkeyakinan bahwa konflik harus dihindari demi kerukunan. Setiap konflik tidak mungkin dipecahkan tanpa merusak hubungan. Konflik harus didamaikan, bukan dipecahkan agar hubungan tidak menjadi rusak. Dalam dunia pewayangan, sikap ini kiranya dapat ditemukan

dalam diri tokoh Puntadewa. Contoh: seorang individu selalu mengupayakan jalan damai apabila ia mendapat konflik dengan orang lain.

4) Gaya Rubah

Rubah senang mencari kompromi. Baginya, baik tercapainya tujuan-tujuan pribadi maupun hubungan baik dengan pihak lain sama-sama cukup penting. Ia mau mengorbankan sedikit tujuan-tujuannya dan hubungannya dengan pihak lain demi tercapainya kepentingan dan kebaikan bersama. Contoh: seorang individu selalu mencari kompromi dengan orang yang mempunyai konflik dengannya.

5) Gaya Burung Hantu

Burung hantu sangat mengutamakan tujuan-tujuan pribadinya sekaligus hubungannya dengan pihak lain. Baginya, konflik merupakan masalah yang harus dicari pemecahannya dan pemecahan itu harus sejalan dengan tujuan-tujuan pribadinya maupun tujuan-tujuan pribadi lawannya. Baginya, konflik bermanfaat meningkatkan hubungan dengan cara mengurangi ketegangan yang terjadi diantara dua pihak yang berhubungan. Dalam menghadapi konflik burung hantu selalu berusaha mencari penyelesaian yang memuaskan kedua pihak yang mampu menghilangkan ketegangan serta perasaan negatif lain yang muncul di dalam diri kedua pihak akibat konflik tersebut. Dalam pewayangan, sikap ini kiranya dapat ditemukan dalam figur Kresna. Contoh: seorang individu selalu mencari jalan keluar yang terbaik dari permasalahannya dengan orang yang mempunyai konflik dengannya agar mereka merasa puas.

METODE

Penelitian ini mengkaji aspek psikologis tokoh utama Zhù Yīng Tái 祝英台 dalam drama serial 《梁山伯与祝英台》 karya Wáng Jiàn Gōng 王建琪. Penelitian ini menitikberatkan pada monolog dan dialog yang diubah ke dalam bentuk teks drama yang berupa kata-kata bukan angka. Jadi, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis metode deskriptif kualitatif, karena dalam proses penelitiannya menggunakan analisis data yang berupa kata-kata, bukan berupa angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, Lexy 2009:4) yang mengatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang melibatkan interpretasi peneliti dan berusaha mendeskripsikan makna suatu objek atau keadaan yang menjadi bahasan dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Menurut pendapat Endraswara (2013:96) psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (*subconscious*) yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk (*conscious*). Kedua, telaah psikologi sastra adalah kajian yang

menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh problema psikologis kisah yang kadang kala merasakan dirinya terlibat dalam cerita itu. Karya-karya sastra menampilkan watak para tokoh, walaupun imajinatif, dapat menampilkan berbagai problem psikologis.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa karya sastra drama serial yang berjudul 《梁山伯与祝英台》 karya Wáng Jiàn Gōng 王建琪. Drama serial ini mempunyai 41 episode, namun peneliti hanya memilih 30 episode yang terdapat data konflik batin serta cara mengatasi konflik batin tersebut. Drama serial 《梁山伯与祝英台》 ini disutradarai oleh Chén Jùn Liáng 陈俊良 dan diproduksi oleh Dù Dà Níng 杜大宁. Drama ini dirilis pada tahun 2007 dengan sampul film bergambar tokoh Zhù Yīng Tái 祝英台 dan Liáng Shān Bó 梁山伯 serta pemain pendukung lainnya. Adapun sumber data penunjang yaitu berupa buku-buku yang memuat tentang psikologi sastra kajian psikoanalisis Sigmund Freud.

Data dalam penelitian ini berupa monolog dan dialog yang diubah ke dalam bentuk teks yang menunjukkan konflik batin serta cara mengatasi konflik batin tokoh utama Zhù Yīng Tái 祝英台 dalam drama serial 《梁山伯与祝英台》 karya Wáng Jiàn Gōng 王建琪.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa catatan dokumentasi data berupa korpus data yang sudah berisikan konflik batin oleh tokoh utama Zhù Yīng Tái 祝英台 dalam drama serial 《梁山伯与祝英台》 karya Wáng Jiàn Gōng 王建琪 serta cara mengatasi konflik batin tersebut. Instrumen penelitian ini dilakukan untuk mempermudah proses penelitian.

Untuk memperoleh data dalam menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Zhù Yīng Tái 祝英台 dalam drama serial 《梁山伯与祝英台》 karya Wáng Jiàn Gōng 王建琪 serta bagaimana cara mengatasi konflik batin tersebut, dibutuhkan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data juga dapat dikatakan sebagai langkah yang strategis.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengunduh drama serial 《梁山伯与祝英台》 karya Wáng Jiàn Gōng 王建琪 melalui internet.
- 2) Menonton serta memperhatikan drama serial 《梁山伯与祝英台》 karya Wáng Jiàn Gōng 王建琪 secara berulang-ulang untuk memahami keseluruhan isinya mengenai konflik batin serta cara tokoh utama Zhù Yīng Tái 祝英台 dalam mengatasinya.
- 3) Memahami teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk membahas dan mengidentifikasi

rumusan masalah, teori tersebut yaitu tentang kajian psikoanalisis Sigmund Freud.

- 4) Mengumpulkan data yang berupa dialog atau monolog tokoh utama Zhù Yīng Tái 祝英台 dengan cara pengodean data sebagai berikut: (1) Konflik Batin: KB, (2) Cara Mengatasi Konflik: CMK, (3) Gaya Kura-Kura: GKK, (4) Gaya Ikan Hiu: GIH, (5) Gaya Kancil: GKAN, (6) Gaya Rubah: GRU, dan (7) Gaya Burung Hantu: GBH.
- 5) Melakukan validasi data penelitian yang menunjukkan konflik batin oleh tokoh utama Zhù Yīng Tái 祝英台 serta cara mengatasi konflik batin tersebut dan terjemahan naskah drama dalam bahasa Indonesia kepada dosen program studi pendidikan bahasa Mandarin UNESA.
- 6) Membuat korpus data dan mengklasifikasikan data berdasarkan pada rumusan masalah.

Teknik analisis data ini bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Metode analisis deskriptif digunakan pada saat meneliti data berlandaskan sumber pustaka yang terdapat dalam kajian teori, yaitu digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Zhù Yīng Tái 祝英台 dalam drama serial 《梁山伯与祝英台》 karya Wáng Jiàn Gōng 王建琪 dengan menggunakan kajian psikoanalisis Sigmund Freud, serta bagaimana macam-macam cara yang digunakan tokoh tersebut dalam mengatasi konflik batin yang dialaminya.

Analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, tahap ini merupakan proses menyusun data secara sistematis. Sesuai pendapat Bagdan (dalam Sugiyono, 2009:334), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, sehingga menjadi informasi yang mudah dipahami.

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi data sesuai dengan teori konflik batin serta macam-macam cara mengatasi konflik batin pada tokoh utama Zhù Yīng Tái 祝英台 dalam drama serial 《梁山伯与祝英台》 karya Wáng Jiàn Gōng 王建琪 .
- 2) Memberi pengodean pada data yang dianalisis untuk membuktikan keberadaan data yang didapat dari korpus data, cara penulisan pengodean yaitu sebagai berikut: (LYZ/01/00:33:50-00:33:55/KB1.1) dengan keterangan sebagai berikut, LYZ merupakan kode judul drama serial 《梁山伯与祝英台》, 00:33:50-00:33:55 merupakan waktu terjadinya konflik batin, KB1.1 merupakan kode dari bentuk konflik batin, dan (LYZ/00:34:11-00:34:12/CMK.GIH1) dengan keterangan sebagai berikut LYZ merupakan kode judul drama serial 《梁山伯与祝英台》, 00:34:11-00:34:12 merupakan waktu terjadinya

cara mengatasi konflik batin, CMK merupakan kode dari cara mengatasi konflik, dan GIH1 merupakan cara mengatasi konflik dengan gaya ikan hiu yang pertama.

- 3) Menganalisis dan mendeskripsikan data sesuai dengan teori konflik batin Sigmund Freud serta teori macam-macam cara mengatasi konflik batin yang telah dijabarkan sebelumnya.
- 4) Menyimpulkan data yang telah dianalisis, simpulan tersebut berdasarkan deskripsi hasil analisis data, selanjutnya membuat saran penelitian sehingga diperoleh garis besar dari seluruh kegiatan penelitian yang telah dilakukan.
- 5) Melaporkan hasil penelitian dan simpulannya berupa laporan penelitian pada skripsi.

Prosedur penelitian merupakan tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian dan memperoleh data yang objektif. Adapun tahap-tahap prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan: Dalam tahap ini penulis menentukan judul penelitian yaitu “Konflik Batin Tokoh Utama Zhù Yīng Tái (祝英台) dalam Drama Serial 《梁山伯与祝英台》 Karya Wáng Jiàn Gōng (王建琪) (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)” dan permasalahan sesuai dengan rumusan masalah, kemudian mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing.
- 2) Tahap perencanaan: Pada tahap ini penulis melakukan studi pustaka untuk mencari teori mengenai konflik batin serta cara mengatasi konflik dengan menggunakan kajian psikoanalisis Sigmund Freud.
- 3) Tahap pelaksanaan: Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan data, analisis data serta penarikan kesimpulan terhadap objek penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah.
- 4) Tahap pelaporan: Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir penulis menyusun kerangka laporan hasil penelitian, penyusunan konsep, pembahasan peneliti, sampai akhirnya pada penggandaan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan yang terdapat dalam subbab berikut ini dideskripsikan hasil analisis mengenai bagaimana konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Zhù Yīng Tái (祝英台) dalam Drama Serial 《梁山伯与祝英台》 Karya Wáng Jiàn Gōng (王建琪), serta cara tokoh utama Zhù Yīng Tái (祝英台) dalam mengatasi konflik batin tersebut.

Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Zhù Yīng Tái 祝英台 dalam drama serial 《梁山伯与祝英台》 karya Wáng Jiàn Gōng 王建琪.

Pada subbab 4.1 telah dipaparkan mengenai hasil analisis tentang bagaimana konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Zhù Yīng Tái 祝英台 dalam drama serial 《梁山伯与祝英台》 karya Wáng Jiàn Gōng 王建琪. Setelah peneliti menganalisis data konflik batin dengan menggunakan teori psikoanalisis

Sigmund Freud yang terdiri dari tiga struktur kepribadian yaitu *id*, *ego* dan *superego*, selanjutnya menggolongkan menjadi beberapa bentuk konflik batin yang dialami si tokoh. Adapun bentuk konflik batin yang diamati dalam drama serial ini yakni terdapat delapan macam bentuk konflik batin yang terdapat pada subbab berikut ini. Di antaranya yaitu, 4.1.1 Kerinduan, 4.1.2 Larangan, 4.1.3 Khawatir, 4.1.4 Cemburu, 4.1.5 Kecewa, 4.1.6 Kesedihan, 4.1.7 Keyakinan, dan 4.1.8 Penyesalan.

Dari delapan bentuk konflik batin tersebut dibagi atas beberapa subbab, di antaranya pada bentuk konflik batin kerinduan terdapat (3) subbab yaitu kerinduan terhadap orang tua, kerinduan terhadap Liang Shanbo dan ingin bertemu dengan Liang Shanbo. Pada bentuk konflik batin larangan terdapat (4) subbab, yakni larangan orang tua untuk bersekolah, larangan kakaknya untuk berhubungan dengan Liang Shanbo, disiksa dan dikurung di kamar, dan cinta tak direstui. Pada bentuk konflik batin khawatir terdapat (4) subbab, yakni khawatir penyamarannya akan terbongkar, khawatir akan perasaannya yang semakin besar, khawatir ibunya akan menyuruh pulang, dan khawatir tidak akan bertemu dengan Liang Shanbo.

Pada bentuk konflik batin cemburu hanya terdapat (1) subbab, yaitu cemburu terhadap Liang Shanbo. Pada bentuk konflik batin kecewa terdapat (2) subbab, yaitu kecewa terhadap Liang Shanbo dan ketidakadilan yang dialami oleh tokoh utama. Pada bentuk konflik batin kesedihan terdapat (6) subbab, di antaranya yaitu selalu bermasalah dan sering dihukum, kesedihan karena berpisah dengan Liang Shanbo, kesedihan saat Liang Shanbo belum mengetahui isi hatinya, kesedihan akan kehilangan Liang Shanbo, konflik batin dengan ibunya saat pulang ke rumah, dan kesedihan karena cintanya tak sampai. Pada bentuk konflik batin keyakinan terdapat (1) subbab yaitu keyakinan hidupnya terhadap Liang Shanbo. Terakhir yaitu pada bentuk konflik batin penyesalan terdapat (2) subbab, di antaranya ialah menyesal telah menyakiti Liang Shanbo dan menyesal telah kehilangan cinta sejatinya.

Adapun beberapa bentuk konflik batin tersebut terjadi karena adanya pertentangan antara *id*, *ego*, dan *superego*. Tampak *id* yang terdapat dalam diri si tokoh berkuasa. Namun, *ego* dan *superego* yang dimilikinya tidak dapat berjalan dengan seimbang. Ketiga struktur kepribadian itu saling bertentangan sehingga si tokoh mengalami beberapa konflik batin dalam dirinya.

Cara tokoh utama Zhù Yīng Tái (祝英台) mengatasi konflik batin yang dialami dalam Drama Serial 《梁山伯与祝英台》 Karya Wáng Jiàn Gōng (王建琪).

Pada bagian pembahasan berikutnya yaitu akan dideskripsikan hasil analisis mengenai bagaimana cara tokoh utama Zhù Yīng Tái (祝英台) mengatasi konflik batin yang dialami dalam Drama Serial 《梁山伯与祝英台》 Karya Wáng Jiàn Gōng (王建琪) dengan teori Johnson.

Pada subbab 4.2 telah dipaparkan mengenai hasil analisis tentang bagaimana cara tokoh utama Zhù Yīng Tái (祝英台) dalam mengatasi konflik batin. Adapun cara tokoh utama dalam mengatasi konflik batin yang dialaminya yaitu adanya lima macam gaya. Diantaranya ialah, gaya kura-kura yang membuat tokoh utama Zhù Yīng Tái (祝英台) cenderung menghindari dari masalah, gaya ikan hiu yaitu dengan cara memaksakan kehendaknya terhadap keinginannya, gaya kancil yang menginginkan perdamaian, gaya rubah yang membuat si tokoh mencari kompromi dalam mengatasi konflik batin tersebut, serta gaya burung hantu yaitu digunakan oleh si tokoh dalam mencari jalan keluar untuk penyelesaiannya. Kelima gaya tersebut digunakan tokoh utama dalam mengatasi berbagai konflik batin yang dialaminya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab empat, dapat disimpulkan adanya konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Zhù Yīng Tái (祝英台) dalam drama serial 《梁山伯与祝英台》 karya Wáng Jiàn Gōng (王建琪). Adapun bentuk konflik batin yang dapat ditemukan di antaranya yaitu, kerinduan, larangan, khawatir, cemburu, kecewa, kesedihan, keyakinan, dan penyesalan.

Dari bentuk konflik batin tersebut dibagi atas beberapa subbab, di antaranya pada bentuk konflik batin kerinduan yaitu kerinduan terhadap orang tua, kerinduan terhadap Liang Shanbo dan ingin bertemu dengan Liang Shanbo. Pada bentuk konflik batin larangan yaitu larangan orang tua untuk bersekolah, larangan kakaknya untuk berhubungan dengan Liang Shanbo, disiksa dan dikurung di kamar, dan cinta tak direstui. Pada bentuk konflik batin khawatir yaitu khawatir penyamarannya akan terbongkar, khawatir akan perasaannya yang semakin besar, khawatir ibunya akan menyuruh pulang, dan khawatir tidak akan bertemu dengan Liang Shanbo. Pada bentuk konflik batin cemburu yaitu cemburu terhadap Liang Shanbo. Pada bentuk konflik batin kecewa yaitu kecewa terhadap Liang Shanbo dan ketidakadilan yang dialami oleh tokoh utama. Pada bentuk konflik batin kesedihan di antaranya yaitu selalu bermasalah dan sering dihukum, kesedihan karena berpisah dengan Liang Shanbo, kesedihan saat Liang Shanbo belum mengetahui isi hatinya, kesedihan akan kehilangan Liang Shanbo, konflik batin dengan ibunya saat pulang ke rumah, dan kesedihan karena cintanya tak sampai. Pada bentuk konflik batin keyakinan yaitu keyakinan hidupnya terhadap Liang Shanbo. Terakhir yaitu pada bentuk konflik batin penyesalan yaitu menyesal telah menyakiti Liang Shanbo dan menyesal telah kehilangan cinta sejatinya.

Berbagai konflik batin yang terjadi tersebut dialami oleh tokoh utama Zhù Yīng Tái (祝英台) dalam drama serial 《梁山伯与祝英台》 karya Wáng Jiàn Gōng (王建琪), konflik batin itu terjadi karena

adanya pertentangan antara *id*, *ego*, dan *superego*. Tampak *id* yang terdapat dalam diri si tokoh berkuasa. Namun, *ego* dan *superego* yang dimilikinya tidak dapat berjalan dengan seimbang. Ketiga struktur kepribadian itu saling bertentangan sehingga si tokoh mengalami beberapa konflik batin dalam dirinya.

Adapun cara tokoh utama Zhù Yīng Tái (祝英台) dalam mengatasi konflik batin yang dialaminya yaitu adanya lima macam gaya. Diantaranya ialah, gaya kura-kura yang membuat tokoh utama Zhù Yīng Tái (祝英台) cenderung menghindari dari masalah, gaya ikan hiu yaitu dengan cara memaksakan kehendaknya terhadap keinginannya, gaya kancil yang menginginkan perdamaian, gaya rubah yang membuat tokoh utama Zhù Yīng Tái (祝英台) mencari kompromi dalam mengatasi konflik batin tersebut, serta gaya burung hantu yaitu digunakan tokoh utama Zhù Yīng Tái (祝英台) dalam mencari jalan keluar untuk penyelesaiannya. Kelima gaya tersebut digunakan tokoh utama Zhù Yīng Tái (祝英台) dalam mengatasi berbagai konflik batin yang dialaminya.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

Pertama, bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin, diharapkan mampu untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan psikologi sastra terutama analisis konflik batin tokoh utama dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud, dilihat dari banyaknya karya-karya sastra Tiongkok yang semakin berkembang.

Kedua, setelah adanya penelitian ini, diharapkan penulis dapat memberikan masukan serta wawasan bagi pembaca terhadap ilmu sastra khususnya psikologi sastra teori psikoanalisis Sigmund Freud yang sebagian besar bertumpu pada karya-karya sastra.

Ketiga, penelitian tentang konflik batin pada tokoh utama Zhù Yīng Tái (祝英台) dalam drama serial 《梁山伯与祝英台》 karya Wáng Jiàn Gōng 王建琪 ini juga dapat diteliti dari perspektif yang lain selain analisis konflik batin, seperti perwatakan tokoh utama dan lain sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Eagleton, Terry. 2010. *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Komprehensif (Edisi Terbaru)*. Terjemahan Harfiah Widyawati dan Evi Setyarini. Yogyakarta: Jalasutra.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama (Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian)*. Yogyakarta: CAPS
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo (Anggota IKAPI).
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. 2010. *Teori Kepribadian: Theories of Personality*. Terjemahan Handriatno. Jakarta: Salemba Humanika.
- Freud, Sigmund. 1987. *Memperkenalkan Psikoanalisa*. Terjemahan K. Bertens. Jakarta: Gramedia.
- Harapan, Edi dan Syarwani Ahmad. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jabrohim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Marini, Shelly. 2010. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu: Tinjauan Psikologi karya*. Skripsi. Tidak diterbitkan. JBSI FBS Unesa.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najid, Mohammad. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press-Pixel Production.
- Nisa, Setiane Mutia. 2014. *Konflik Batin Tokoh Utama Pada Film "Okuribito" Karya Yojiro Takita*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Budaya UDINUS.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oey, Kim Tiang. 2004. *San Pek Eng Tay: Romantika Emansipasi Seorang Perempuan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Pradita, Linda Eka. 2012. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo (Sebuah Kajian Psikologi Sastra)*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Santoso, Agung Budi. 2007. *Teori Sastra, Modul*. Malang: IKIP PGRI Malang.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2013. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 中国社会科学院语言研究所词典编辑室, 2009. 《现代汉语词典》, 北京: 商务印书馆。